**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
**ISSN** 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page 36224-36231

# Evaluasi Kondisi Mental Peserta Didik Siswa SMA Dalam Kekhawatiran Terkait Penggunaan Jejaring Sosial

**Leni Anggraeni[1], Sariyah Astuti[2], Tri Yuni Hendrowati[3], Nurlela[4]**
Institut Bakti Nusantara
Corresponding Author Leni Anggraeni, E-Mail: leniarkanaanggraeni@gmail.com

Published: Desember, 2025

## ABSTRACT

Today's education demands effective and efficient human resource management. For communities to effectively manage Today's students' lives are highly dependent on social media, which has both positive and negative impacts on their ability to acquire knowledge. This study aims to evaluate the psychological readiness of high school students in using online social networks, using the psychological preparation method. Two researchers were interviewed extensively to explore their personal experiences using qualitative phenomenological inquiry techniques. The results of the study indicate that peer support, psychological control, and adaptive capacity in facing various obstacles, including harassment and violence, are indicators of students' mental readiness. Adaptive students generally choose inspiring knowledge, have problem-solving techniques, and successfully utilize them. Based on these findings, this study suggests strategies such as improving basic knowledge about technology and conducting psychological management teaching and developing supportive conditions in collaboration with students and their families. The results of this study emphasize the importance of a comprehensive approach to fostering students' resilience to change in an environment of rapid technological advancement.

Keywords: Education, role, human resources

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Media sosial telah berkembang menjadi komponen penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi akademisi perguruan tinggi. Evolusi teknologi informasi telah mengubah cara individu berinteraksi satu sama lain dan mengakses pengetahuan melalui jejaring seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok (Sharma dkk., 2022). Evolusi Teknologi membuat pengguna penggunaan jejaring sosial sering disalahgunakan termaksud para siswa disekolah, oleh karena itu peneliti berhak menganalisis jejaring sosial yang banyak digunakan oleh siswa dalam kaitannya dengan mata pelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, meskipun juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran dan kesempatan untuk berkomunikasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Karimah dkk. (2024), media sosial juga berfungsi sebagai instrumen penting untuk mempromosikan dan melestarikan budaya suatu daerah.

Pemanfaatan jejaring sosial memberi anak-anak akses ke berbagai jenis pengetahuan kapan pun mereka mau (Sharma dkk., 2022). Sifat fenomena ini dapat dibagi menjadi dua kelompok berbeda: di satu sisi, media digital meningkatkan proses pendidikan, merangsang inspirasi, dan mendorong dialog kreatif yang melibatkan instruktur dan peserta didik (Raja, 2024; Ziaulhaq, 2023). Namun demikian, penggunaan situs jejaring sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif, termasuk penurunan produktivitas, distraksi, dan gangguan psikologis (Oktavia dkk., 2024; Samala dkk., 2024). Menurut Casta Neda dan Castaneda (2022), kurangnya pengetahuan individu menyebabkan mereka sangat rentan terhadap informasi palsu yang negatif.

Pertiwi & Sihotang (2023) juga menyatakan bahwa penggunaan situs jejaring sosial yang tidak tepat dapat berkontribusi pada masalah psikologis perilaku, terutama kemudahan akses terhadap hoaks, kekerasan, materi pornografi, dan instruksi kebencian (Rosyidah & Ismeirita, 2023). Oleh karena itu,

siswa membutuhkan dorongan dan bantuan agar mampu berkomunikasi secara emosional secara efektif dan bermanfaat (Handayani, 2019).

Beberapa penelitian telah mengkaji dampak negatif situs jejaring sosial terhadap kesehatan mental, seperti peningkatan kemungkinan penyakit mental, gangguan depresi, dan isolasi dari masyarakat akibat perundungan siber atau interaksi sosial yang tidak sehat (Anderson & Jiang, 2018). Sebagian besar penelitian ini menekankan implikasi negatif secara menyeluruh dibandingkan dengan mengkaji secara khusus kesehatan mental mereka yang terlibat dalam menghadapi risiko tersebut. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengevaluasi bagaimana siswa dapat beradaptasi dan menjadi tangguh, terutama jika menggunakan teori ketahanan Masten (2001).

Tujuan penelitian ini adalah menggabungkan teori resiliensi untuk menggambarkan kesejahteraan psikologis siswa SMA yang menghadapi masalah psikologis akibat situs jejaring sosial, termasuk pengalihan perhatian, perundungan di media sosial, dan konten negatif. Lebih lanjut, penelitian ini merekomendasikan penggabungan metode keagamaan dan bimbingan langsung sebagai metode yang aplikatif untuk membantu siswa menggunakan media sosial secara alami. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menjelaskan masalah ini tetapi juga menyarankan solusi teoretis dan realistis.

Dengan menggunakan uraian yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kondisi psikologis siswa beserta kesulitan yang mereka hadapi saat berinteraksi dengan situs jejaring sosial. Hasil dari proyek penelitian ini diharapkan akan menjadi baik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Secara spesifik, penelitian ini hanya berfokus pada kelas sekolah menengah sehingga temuannya tidak dapat digeneralisasi ke lingkungan belajar lain, dan penelitian ini terutama menggunakan gagasan resiliensi dari Masten (2001) sebagai pendekatan utama sehingga penelitian ini tidak menyelidiki pendekatan tambahan, misalnya kerangka teori sosial intelektual atau kondisi ekologi perkembangan yang diperlukan. Selain itu, penelitian ini gagal menganalisis secara komprehensif implikasi faktor eksternal regional, keadaan keluarga, dan interaksi interpersonal yang dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis peserta didik. Keterbatasan lainnya berkaitan dengan bentuk penelitian yang bergantung pada kajian literatur, yang secara drastis memengaruhi tingkat kajian serta aksesibilitas penelitian sebelumnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dikombinasikan dengan kerangka fenomenologi untuk menyelidiki apakah peserta didik di tingkat akademik Sekolah Dasar Menengah Atas menggunakan situs jejaring sosial dan bagaimana hal itu memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka. Sebagai strategi analitis, psikologi berfokus pada apa yang membuat individu memahami dan menganalisis bagaimana mereka berkomunikasi dengan situs jejaring sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki kesejahteraan psikologis siswa di SMAN 1 Kota Bandar Lampung saat mereka menggunakan media sosial, meskipun fokus perhatiannya adalah siswa itu sendiri. Sekitar dua orang yang diwawancarai merupakan pengguna rutin situs jejaring sosial, dan sebagian besar dari mereka memiliki karakteristik yang berbeda ketika mereka menggunakannya.

Informasi yang dikumpulkan mencakup semua wawancara terkait yang telah berhasil dilakukan, di mana informasi utama yang dikumpulkan berkaitan dengan perspektif Didik saat berkomunikasi di situs jejaring sosial. Metode pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam, di mana para peneliti mengajukan pertanyaan umum untuk membantu responden memahami pengamatan mereka, terutama bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi kehidupan dan kesehatan mental mereka.

Analisis data menggunakan metode yang dikenal sebagai analisis fenomenologis yang dikembangkan oleh Husserl (Husserl, 1931; Feist, 2004), dengan langkah utama pengumpulan informasi melalui pengambilan sampel selektif. Proses yang dilakukan agak terstruktur dan tidak terduga, dan seringkali dapat ditargetkan dan dilakukan ketika mencoba mengumpulkan materi yang lebih panjang. Proses investigasi dimulai dengan salinan transkrip untuk kesimpulan wawancara, didukung oleh akurasi pemeriksaan dan pemeriksaan menggunakan metodologi Colaizzi (1978). Hal ini meningkatkan pemahaman transkripsi untuk mempelajari fakta, mengevaluasi afirmasi spesifik, membuat inferensi, dan mengembangkan tema dari pernyataan-pernyataan tersebut. Setelah analisis menyeluruh, peneliti

mendeskripsikan fenomena secara komprehensif dan mengautentikasi apa yang mereka temukan menggunakan partisipan.

Pemilihan materi subjek juga merupakan pertimbangan penting, yang mencakup detail mengenai sifat penelitian, tingkat keterbukaan, izin wawancara, dan afiliasi identifikasi partisipan. Untuk menjaga identitas mahasiswa, peneliti menggunakan nama yang mencakup siswa 1 dan siswa 2 dalam temuan dan penilaian. Dengan mempertimbangkan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang bermakna mengenai bagaimana siswa berinteraksi dengan situs jejaring sosial dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini didapatkan hasil dengan dua jenis argumen yang membedakan diri peserta siswa satu dengan rekan-rekan mereka. Saat penelitian data dikumpulkan dari hasil wawancara dengan dua siswa yang memiliki pendapat berbeda tentang penggunaan situs jejaring sosial. Pasangan siswa tersebut menggunakan media akademik dengan lama karena di lima Sekolah Dasar, sementara siswa kedua orang yang menggunakan media sosial saat gawai baru di delapan Sekolah Atas. Kedua siswa yang kesulitan akan dianalisis menggunakan teori ketahanan Resiliensi, yang juga dikenal sebagai kepercayaan diri, dapat dipengaruhi oleh serangkaian variabel, yang meliputi pertimbangan pribadi (misalnya, kemampuan kognitif, kemampuan berkomunikasi, dan kepercayaan diri), variabel interpersonal (misalnya, lingkungan sosial serta orang tua), dan pengaruh eksternal (misalnya, lingkungan, lingkungan). ketahanan bergantung pada lingkungan adaptasi manusia, termasuk yang terdiri dari kapasitas kita untuk mengatur perasaan kita.

Para peneliti akan meneliti bagaimana lingkungan interpersonal dapat memengaruhi dan berdampak pada peserta didik kelas 1 dan 2, dan mereka akan menyelidiki reaksi psikologis yang ditunjukkan oleh peserta didik kelas 1 dan 2. Penelitian ini juga akan menyelidiki kapasitas adaptif, yaitu kapasitas seseorang untuk merespons perubahan dan kesulitan di dunia sekitar mereka dengan tepat. Terakhir, Selain itu para peneliti ini akan mengkaji kesejahteraan emosional peserta didik kelas 1 dan 2 sebagai berikut:

### Mengembangkan Partisipasi Psikologis Siswa dalam Memanfaatkan Jejaring Sosial

Dalam penelitian ini, para psikologis menggunakan model ketahanan untuk menentukan kesejahteraan peserta didik SMA yang mengalami masalah teknologi. Daya tahan adalah kemampuan untuk bertahan dan bangkit kembali dari tragedi. Peserta didik SMA dapat memperoleh manfaat jika mereka mampu mengendalikan emosi, mengatasi gangguan, mengelola perundungan daring, dan menghindari unggahan berbahaya di media sosial. Dengan melakukan hal ini, orang-orang dapat berinteraksi dengan jejaring sosial dengan cara yang bermanfaat bagi mereka.

Peneliti akan menganalisis bagaimana dukungan sosial dapat mempengaruhi dan menguatkan siswa 1 dan siswa 2, bagaimana pengelolaan emosi dari siswa 1 dan siswa 2, serta akan mengenalisis kompetensi adaptif yaitu kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan lingkungan sekitar. Terakhir, peneliti akan menyimpulkan bagaimana kesiapan mental siswa 1 dan siswa 2.

### Mengelola Psikologis Mental Siswa dalam Memanfaatkan Jejaring Sosial

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori resiliensi Ann Masten untuk mengkaji kesehatan psikologis siswa SMA yang mengalami masalah teknologi. Daya tahan mampu bertahan dan bangkit dari kesulitan. Siswa SMA akan mendapatkan manfaat jika mereka mampu mengelola perasaan mereka, mengatasi gangguan, menghadapi tekanan teman sebaya, dan menghindari interaksi negatif di media sosial. Dengan melakukan hal ini, individu dapat berinteraksi dengan jejaring sosial dengan cara yang bermanfaat dan konstruktif.

### Dukungan Sosial

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi, Siswa 1 menunjukkan hubungan yang kuat dengan masyarakat. Meskipun mengalami pelecehan akibat kesalahpahaman di situs jejaring sosial TikTok, Ai mendapatkan dukungan dari Teman A, yang juga menawarkan penghiburan sekaligus membantu dalam mengatasi masalah dengan penjelasan yang menyeluruh. Hal ini sejalan dengan teorinya tentang "faktor keamanan", di mana hubungan baik dengan orang lain dapat berfungsi sebagai polis asuransi terhadap

tekanan. Selain itu, Siswa 1 aktif dalam percakapan di jejaring sosial, misalnya mengunggah video lucu dan berinteraksi dengan orang lain dari berbagai kota. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadiannya memiliki jaringan sosial yang luas yang dapat meningkatkan hubungan antarmanusia serta mengurangi kerenggangan sosial, yang merupakan komponen penting dari ketahanan.

**Pengelolaan Emosi**

Sebagai konsekuensi dari reaksi negatif yang terjadi di mana-mana, Siswa 1 menciptakan komunikasi proaktif melalui produksi film penjelasan yang membahas masalah tersebut. Hal ini memperkuat kapasitas mereka untuk menyelesaikan masalah serta mengelola perasaan, yang keduanya merupakan elemen penting dari ketangguhan mental, menurut Masten. Namun, film ini juga menunjukkan situasi ketika standar telah dapat dicapai di media sosial (misalnya, standar ideal). Di satu sisi, hal ini menyebabkan kecemasan, tetapi di sisi lain, hal ini mendorong kenyamanan. Teknik ini menunjukkan kapasitas untuk menyesuaikan perspektif secara konseptual, di mana seseorang berusaha mencegah diri mereka terpengaruh oleh informasi yang tidak diinginkan.

**Kemampuan Beradaptasi**

Siswa 1 memahami pernyataan siswa tersebut dengan menunjukkan bahwa individu harus lebih fokus pada hal-hal spesifik dan menghindari memberikan pengetahuan tanpa validasi. Hal ini dapat dianggap sebagai contoh utama pembelajaran yang adaptif, di mana situasi yang merugikan dapat diubah menjadi pengetahuan yang memungkinkan peningkatan prestasi di masa mendatang. Saya juga termotivasi untuk mengurangi penggunaan platform daring di sekolah menengah atas dengan menekankan pentingnya menjadwalkan waktu dan upaya untuk menghindari gangguan. Hal ini meningkatkan antisipasi strategi untuk mengatasi masalah, yang memungkinkan individu mempersiapkan diri secara mental menghadapi tantangan potensial di masa mendatang.

Siswa 2 dengan cermat memilih informasi yang bermanfaat (seperti topik inspirasi dan pengetahuan) dan mengabaikan materi yang merugikan (termasuk topik seperti standar kecantikan tidak realistis). Hal ini menunjukkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan beradaptasi dengan lingkungan digital. Saya juga menyoroti pentingnya kesehatan mental.

**Kesehatan Mental**

Secara umum, Siswa 1 menunjukkan bakat kognitif yang sangat baik ketika menggunakan situs jejaring sosial karena: (1) tubuh mereka mampu melindungi identitas mereka dari pelecehan daring melalui dukungan komunitas dan strategi resolusi konflik; (2) tubuh mereka dapat menghindari gangguan dengan memilih konten yang bermanfaat (yang dapat mencakup kiat-kiat edukatif) dan membatasi kenikmatan mereka terhadap platform media digital; dan (3) mereka merasa sulit untuk mengelola implikasi negatif dari jejaring sosial karena mereka memperoleh pengetahuan dari kritik yang membangun dan menunjukkan kemampuan untuk berpikir kritis.

Siswa 2 juga menunjukkan kondisi psikologis yang sangat baik karena (1) ia tahu bagaimana memanfaatkan kemampuan interpersonal tanpa kehilangan kemampuan untuk membandingkan dirinya sendiri dengan orang-orang di sekitarnya; (2) perempuan tersebut memilih topik yang mendorong perkembangan konstruktif, termasuk informasi yang bersifat edukatif dan membangun; dan (3) pendekatannya memiliki perasaan yang kuat terhadap dirinya sendiri dan menyadari pentingnya menjaga kesejahteraan emosionalnya.

Dapat disimpulkan bahwa orang yang bersangkutan juga melanggar persyaratan kesehatan mental ketika menggunakan situs jejaring sosial karena (1) mereka mampu melindungi identitas mereka dari pelecehan dan gangguan, (2) mereka tidak mungkin terpengaruh oleh konten yang berbahaya, dan (3) mereka menggunakan pendekatan yang sehat secara mental untuk menghindari kecemasan dan depresi. Oleh karena itu, hasil-hasil tersebut sangat relevan dengan pokok bahasan utama penelitian ini, dan berfungsi untuk memahami keadaan emosional pelajar ketika berinteraksi dengan situs jejaring sosial.

**Menganalisis Kondisi Pikiran Peserta Didik Saat Menggunakan Situs Media Sosial**

Berdasarkan pemeriksaan terhadap kedua siswa menggunakan konsep resiliensi Ann Masten (Masten, 2001), dapat ditentukan masalah psikologis apa saja yang terkait dengan situs jejaring sosial yang membutuhkan kerangka kerja multifaset yang melibatkan komponen mental, psikologis, dan interpersonal. Berikut adalah beberapa teknik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa.

**Strategi Peningkatan Manajemen Emosional**

Pelajar mendiskusikan emosi mereka saat menggunakan jejaring sosial, salah satunya "Bagaimana rasanya berhenti ketika melihat postingan ini?" Detoksifikasi teknologi melalui metode meditasi dapat diterapkan untuk mencegah peradangan. Mengelola emosi dapat membantu pelajar tetap bersikap lebih baik kepada orang lain, karena sering kali menimbulkan konsekuensi negatif di lingkungan akademik dan di luar sekolah. Sebagaimana dinyatakan oleh Supratman (2024), meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa dapat menjadi metode yang efektif untuk mengurangi perilaku disruptif. Mata kuliah yang berfokus pada pengelolaan emosi, yang mencakup strategi relaksasi atau latihan peningkatan diri, dapat membantu pelajar mengendalikan perasaan mereka dengan lebih efektif. Meningkatkan kemampuan mengelola emosi juga dapat mengurangi agresivitas di kalangan pelajar, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Pelajar yang memiliki kemampuan untuk memahami lebih dalam apa yang mereka rasakan tampaknya memiliki sikap membantu dan pemahaman yang lebih baik terhadap teman sekelasnya.

**Meningkatkan Lingkungan Sosial dan Bermanfaat**

Mungkin teknik paling signifikan untuk mengajar peserta didik mengelola media digital adalah menciptakan lingkungan yang kuat dan positif. Calon peserta didik tidak akan mampu mengatasi masalah teknologi mereka sendiri; sebaliknya, mereka membutuhkan sistem pendukung yang terdiri dari keluarga, guru, dan sebaya. Menurut Sagala dkk. (2024), guru dan peserta didik harus bekerja secara proaktif untuk mendorong peserta didik dalam menghadapi isu-isu kontemporer. Para guru dituntut untuk terus mengembangkan teknik pengajaran yang sesuai dengan augmented reality (AR) sekaligus memberikan pemahaman tentang kualitas yang paling diinginkan. Sebaliknya, mereka harus terlibat aktif dalam mendorong generasi muda untuk menggunakan perangkat teknologi sekaligus memberikan contoh-contoh bermanfaat dalam kegiatan sehari-hari mereka.

**Meningkatkan Penerapan Jejaring Sosial yang Menguntungkan dan Bermanfaat**

Jejaring sosial sering digunakan sebagai sumber hiburan, namun juga berfungsi sebagai instrumen yang sangat efektif untuk pengembangan diri jika digunakan tanpa tujuan dan sasaran tertentu. Tantangannya telah mengubah sudut pandang pelajar dari konsumen pasif yang menghabiskan waktu menelusuri konten apa pun menjadi individu yang aktif yang memanfaatkan situs web ini untuk mengatasi kesulitan. Berdasarkan temuan studi Ainy & Nahla (2024), komunitas daring dapat menumbuhkan kreativitas mahasiswa dalam berbisnis sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif. Jejaring seperti Instagram, TikTok, atau YouTube memiliki lebih dari sekadar materi hiburan; mereka juga dapat menawarkan pengetahuan yang bermanfaat jika Anda memahami cara memanfaatkannya secara efektif. Terlibat dalam kegiatan edukatif, seperti mempelajari sains sederhana di TikTok atau mempelajari bahasa asing di YouTube.

## KESIMPULAN

Penelitian ini, khususnya dalam penggunaan situs jejaring sosial secara kreatif merupakan faktor penting dalam menciptakan pendekatan untuk mengatasi kesulitan teknologi. Percakapan dengan anak muda, perawatan di lembaga pendidikan, dan praktik yang merangsang pikiran merupakan beberapa pendekatan utama untuk menciptakan suasana interaksi yang hangat dan bertanggung jawab. Subjek ini memiliki potensi untuk dikembangkan dan dieksplorasi melalui pemanfaatan berbagai teori, termasuk teori psikologi intelektual atau ekologi perilaku, serta melalui pengamatan interaksi antar individu, dinamika keluarga, dan konvensi. Penelitian lebih lanjut menggunakan survei atau aktivitas eksperimental juga diperlukan untuk menilai tingkat keberhasilan pendekatan literasi informasi dan literasi teologis dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis individu secara lebih kontekstual dan bermakna.

## REFERENCES

Ainy, Z.N. & Nahla, Z.T. (2024). Analisis penggunaan Media sosial untuk pembelajaran Kewirausahaan di kantin sekolah siswa MTs Almadinah Ambon. JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan), 8(1), 382–389. DOI: https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.25398.

Anderson, M. & Jiang, J. (2018). Teens, social media & technology 2018. Washington DC: Pew Research Center.

Anis Zohriah. (2023). Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah. Jurnal Dirosah Islamiyah Volume, 5, 704–713. https://doi.org/10.17467/jdi.v5i3.4081
Bandur, A. (2016). Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain dan Teknik Analisis Data dengan NVivo 11 Plus. Mitra Wacana Media.
Brembeck, Cole S and Timothy J. Thompson. Thompson. 1973. New Strategies for Educational Development: The Cross Cultural for Nonformal Alternatives. Lexington. Masachusett: D.C Heath Company.
Castaneda, L.V. & Castaneda, M.E. (2022). Uses and abuses of social media in higher education. In International Encyclopedia of Education: Fourth Edition (pp. 131–138). Amsterdam: Elsevier. DOI: https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.02135-7.
Colaizzi, P.F. (1978) Psychological research as a phenomenologist views it. In: Valle, R.S. and King, M., Eds., Existential-Phenomenological Alternatives for Psychology, Oxford University Press, New York, 48-71. Dorchester, K.S. & Chandel, A. (2019). Media as a social need. International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering, 8(11 SpecialIssue),020.
DOI:https://doi.org/10.35940/ijitee.K1186.09811S19.Eang, C., & Mui Joo, T. (2020). Is social media still "social"? Advances in Intelligent Systems and Computing,1228, 469–490. DOI: https://doi.org/10.1007/978-3-030-52249-0_32.Feist. 2004. Husserl and The Sciences. Canada: University of Ottawa.Handayani, F. (2020). Membangun keterampilan berpikir kritis siswa melalui literasi digital berbasis STEM pada masa pandemik Covid 19. Cendekiawan, 2(2), 69–72. DOI: https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v2i2.184.
Combs, Philip H. dan Manzoor Ahmed.1984. Memerangi kemiskinanan di pedesaan melalui pendidikan Non-formal. Jakarta: CV. Rajawali.DarmadiH.
Djawa, M. K., & Durinta, P. (2015). Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Untuk Mendukung E-Government Pada Badan Kepegawaian Daerah (Bkd) Provinsi Jawa Timur. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 3(3), 1–15.
Fatmi, N., & Fauzan, F. (2022). Kajian Pendekatan Etnopedagogi Dalam Pendidikan Melalui Kearifan Lokal Aceh. Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 3(2), 31–41. https://doi.org/10.47887/amd.v3i2.98
Gergely, S. (2024). Manajemen Mutu Terpadu Pada Lembaga Pendidikan Sebagai Bidang Garap Manajemen Pendidikan. 09(February), 4–6.Guan, Y., Chu, C., Shao, C., Ju, M., Dai, E., Chagas, C. da S., Pinheiro, H. S. K., Carvalho Junior, W.e, Anjos, L. H. C. dos, Pereira, N. R., Bhering, S. B., Pabum, D. M., Uthbah, Z., Sudiana, E., Yani, E., Garut, K., Barat, J., Suryaningtyas, I. S. D. T., Dengan, B., … Zhang, Z. (2016). Gaya kepeminpinan efektif. Media Konservasi, 2(1),11–40http://dx.doi.org/10.1016/j.ecoenv.2017.03.002.
Halofa Haqqi, H. W. (2019). Revolusi Industri 4.0. Anak Hebat Indonesia.
Handayani, I. (2019). Konsep bimbingan dan konseling pribadi-sosial dalam pengembangan positive mental attitude generasi Z. NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, 3(1), 51–63. DOI: https://doi.org/10.23971/njppi.v3i1.1283.
Harahap, I., Rahmani, N. A. B., Pohan, A. M., & Pohan, M. M. (2023). The Influence of Leadership, Work Discipline, and Motivation on Employee Performance with Religiosity as a Moderating Variable. Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 7(1), 84–93. https://doi.org/10.36555/almana.v7i1.2112Hasibuan, M. S. P., & Hasibuan, H. M. S. P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia.
Houston: Gulf Publishing Company. Iqra, J., Uin, M., Kalijaga, S., & Email, Y. (2019). Jurnal Iqra' Volume 1 3 No.2 Oktober 2019. 1(2), 178– 206.
Husserl, E. (1931). Ideas: A general introduction to pure phenomenology (W. R. B. Gibson, Trans.). London, England: Allen & Unwin. (Original work published 1913)
Isabella, I., Iriyani, A., & Lestari, D.P. (2023). Literasi digital sebagai upaya membangun karakter masyarakat digital. Jurnal Pemerintahan dan Politik, 8(3), 167–172. DOI: https://doi.org/10.36982/jpg.v8i3.3236.Jakarta: Bumi Aksara. James A.F. Stoner. (2009). Management Education for Global Sustainability. IAP.
Johnson, Doyle Paul. 1981. Sociological Theory: Clasical Founders and Contemporary Perspectives. New York: John Wiley dan Sons, Inc.

Karimah, S., Salsabilah, A., Farizi, V.A., Kurniasih, N., & Susilo, J. (2024). Pemanfaatan media sosial tiktok dalam upaya pelestarian tari topeng cirebon sebagai respon generasi z untuk mempertahankan identitas bangsa. Sosio-Didaktika: Sosial Science Educational Journal, 11(2), 119–130. Retrieved from: https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK/article/view/40971/pdf.
Kartono, Hairida, & Bujang, G. (2010). Penelusuran Budaya dan Teknologi Lokal dalam Rangka Rekonstruksi dan Pengembangan Sains di Sekolah Dasar. FKIP Universitas Tanjungpura, 343–368.Mardianti, S., Studi, P., Pendidikan, M., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Negeri, U. I., & Saifuddin,
Kenneth C. W. Kammeyer, George Ritzer, and Norman R. Yetman. 1992. Sociology: Experiencing Changin Societies (Fifth Ed.) Baston: Allyn and Bacon. Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Impresi Indonesia, 2(6), 574–
Knowles, Malcolm S. 1980. The Modern Practice of Adult Education: From Paedagogy to Andragogy . New York: Cambridge.
Koentjaraningrat. Prof. Dr. 1965. Pengantar Antropologi. Jakarta: Penerbitan University.
Kompri, K., Kholil, A., Isnanto, D., Wahyudi, F., & Kusmiran, T. (2022). Teori Degradation of Work, Teori Future of Work Dan Teori Perilaku Kerja Dan Karir Dalam Manajemen Pendidikan Modern. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 9(2), 92–107.
Kroeskamp, H. 1974. Early Schoolmasters in a Developing Contry: A History of experimentsin school education in 19 th century Indonesia. Assen, The Netherlands: Van Gorcum dan Comp. B. V.
Masten, A.S. (2001). Ordinary magic: Resilience processes in development. American Psychologist, 56(3), 227–238. DOI: https://doi.org/10.1037/0003-066X.56.3.227.
Mclarney, C., & Rhyno, S. R. (2000). International Joint Venture Negotiations : Using Reciprocating Agency Theory to Examine Behaviour and Relationship Outcomes. Journal of Global Business, 11(21), 37–46.
Murdock, George Peter. 1949. Social Structure. New York: The Macmillan Company.NDAWA, 2(1), 179.
Nuraeni, N. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan. Idaarah, 3(1), 124–137.
Oktavia, L.F., Yovica, A., & Amra, A. (2024). Analisis dampak sosial media terhadap keriligiusan peserta didik (studi literatur), Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5(6), 7166–7173. DOI: https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2123.
Pertiwi, A.R.C.E. & Sihotang, H. (2023). Upaya sekolah meningkatkan kesehatan mental peserta didik di era digital. Jurnal Psiko Edukasi, 21(2), 180–195. DOI: https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i2.4946.
R. (2024). Social media in education: Trends, roles, challenges, and opportunities for digital-native generations – A systematic literature review. Asian Journal of University Education, 20(3), 524–539. DOI: https://doi.org/10.24191/ajue.v20i3.27869.
Raja, N. (2024). The Role of social media in media education for transforming pedagogy and industry preparedness. Proceedings - 3rd International Conference on Advances in Computing, Communication and Applied Informatics, 1-7. DOI: https://doi.org/10.1109/ACCAI61061.2024.10602436.
Rosyidah, A.N. & Ismeirita, I. (2023). Analisis penggunaan media sosial dalam pembentukan karakter peserta didik (studi kasus di SMPN 20 Bekasi). Research and Development Journal of Education, 9(1), 34-44. DOI: https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13839.
Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D.A. (2024). Tantangan pendidikan karakter di era digital. Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi, 6(01), 1–8. DOI: https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006.Samala, A.D., Rawas, S., Criollo-c, S., Fortuna, A., Feng, X., Prasetya, F., Uluçay, N.Ö., Jaya, P., & Hidayat,
Sharma, A., Kaushal, S., Fulzele, R., & Kumari, T. (2022). Role of social media in engaging students: Perspectives from higher education. 8th International Conference on Advanced Computing and Communication Systems, 1683–1686. DOI: https://doi.org/10.1109/ICACCS54159.2022.9785228.
Supratman, S.T.A. & Ekawati, D. (2024). Hubungan antara regulasi emosi dan konformitas teman sebaya dengan agresivitas pada siswa kelas XI di SMK X. Psisula: Prosiding Berkala Psikologi, 6, 366-379. DOI: http://dx.doi.org/10.30659/psisula.v6i0.39255.
Syahraini, K., Zakariah, A., & Novita. (2024). Peran media sosial terhadap perilaku peserta didik di era globalisasi.Alfihris:JurnalInspirasPendidikan,2(4),118128.DOI:https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.1016.

Ziaulhaq, W. (2023). Pemanfaatan tayangan youtube sebagai media konseling mental siswa di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri Besitang. Compass: Journal of Education and Counselling, 1(1), 25–30. DOI: https://doi.org/10.58738/compass.v1i1.246.